

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah Alokasi Kredit, Simpanan Anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode 2009 – 2022.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon telah terbentuk sejak tahun 1932 yang diinisiasi oleh ibu – ibu PKK. Pada awal berdirinya, koperasi ini bernama Koperasi Wanita Ampera setelah beroperasi beberapa tahun sampai akhirnya vakum untuk waktu yang cukup lama. Akhirnya pada tahun 1984 koperasi ini bangkit kembali dan berganti nama menjadi Koperasi Warga Setia. Bangkitnya koperasi ini dipelopori oleh Ibu Hj. Salamah yang saat ini telah berusia 95 tahun.

Diawal kebangkitan koperasi ini, anggota dihimpun dengan cara mendatangi rumah – rumah warga RW.01 Tawangkulon untuk mengajak menjadi anggota koperasi, namun sempat terjadi penolakan oleh salah satu warga RW.01 Tawangkulon karena masih memiliki anggapan negatif tentang koperasi.

Koperasi yang berlokasi di Gg. H. Jazuri No. 33A, Jalan Galunggung, Kelurahan Tawangsari, Kota Tasikmalaya ini awalnya tidak memiliki kantor tetap sejak tahun 1984 sampai dengan tahun 2014. Selama bertahun – tahun pengurus koperasi menjadikan pelataran – pelataran rumah warga untuk menjalankan aktivitas usaha koperasi berupa rapat pengurus, mendengar aspirasi anggota

menghimpun simpanan dan memberikan pinjaman anggota. Sampai akhirnya pada tahun 2014 koperasi memiliki cukup dana yang telah disetujui oleh anggota koperasi untuk membeli 1 unit rumah untuk dijadikan kantor koperasi secara tunai.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

3.1.2.1 Visi Perusahaan

Mensejahterakan dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat pada umumnya dan Ekonomi Keluarga pada Khususnya.

3.1.2.2 Misi Perusahaan

- Menanamkan Disiplin yang Tinggi pada Anggota
- Melaksanakan Hak dan Kewajiban Selaku Anggota
- Merasa Memiliki dan Ikut Serta Memajukan Koperasi

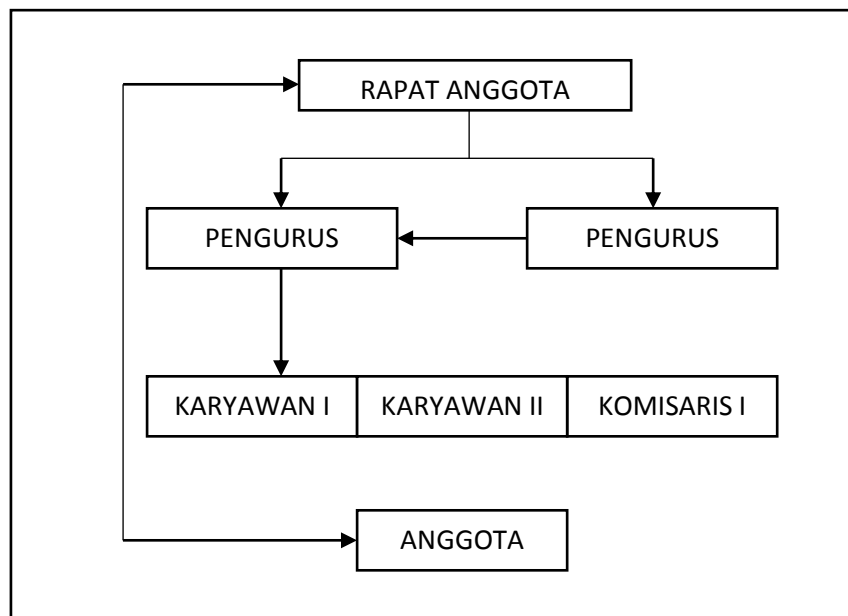
3.1.3 Prestasi Perusahaan

- 1 Pada tanggal 25 Juli 1988 berdasarkan Surat Keputusan DEWAN PIMPINAN HARIAN DEWAN KOPERASI INDONESIA (DEKOPIN) Nomor 2997/K/22?1988, Koperasi Serba Usaha “Warga Setia” dinyatakan sebagai Anggota DEWAN KOPERASI INDONESIA (DEKOPIN)
- 2 Pada tahun 2011 Koperasi Serba Usaha “Warga Setia” mendapatkan penghargaan sebagai “Koperasi Berprestasi” Kategori Koperasi Warga Tingkat Kota Tasikmalaya dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan
- 3 Pada tahun 2013 Koperasi Serba Usaha “Warga Setia” meraih Juara Harapan II pada Lomba Koperasi Berprestasi Kategori Koperasi Wanita

(KOPWAN) dalam rangka memperingati Hari Koperasi ke 66 Tingkat Provinsi Jawa Barat

3.1.4 Aspek Kelembagaan Perusahaan

Organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan struktur organisasi adalah susunan atau hubungan antar komponen dan antar posisi sebuah perusahaan. Koperasi sebagai suatu organisasi juga memiliki struktur hirarkis dan garis komando. Adapun perangkat organisasi Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon

Keterangan:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota diadakan sekurang – kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun. Rapat Anggota Koperasi terdiri dari:

- a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- b. Rapat Anggota Penyusunan dan Pengesahan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja
- c. Rapat Anggota Khusus
- d. Rapat Anggota Luar Biasa

Rapat anggota dilaksanakan untuk menetapkan:

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan Perubahan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga;
- b. Kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen, permodalan dan usaha koperasi;
- c. Pengesahan Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi serta pengesahan laporan keuangan;
- d. Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Pengurus dan Pengawas;
- e. Pengesahan Pertanggung-jawaban Pengurus dalam pelaksanaan tugasnya dan pelaksanaan tugas Pengawas bila Koperasi mengangkat pengawas tetap;
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha;
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

Berdasarkan Pasal 24 Anggaran Dasar Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon, pengambilan keputusan Rapat Anggota berdasarkan musyawarah

untuk mencapai mufakat. Apabila tidak tercapai mufakat, maka pengambilan keputusan oleh Rapat Anggota dilakukan dengan berdasarkan suara terbanyak dari jumlah anggota yang hadir. Dalam hal pemungutan suara, setiap anggota mempunyai hak satu suara, anggota yang tidak hadir dapat mewakilkan suaranya kepada anggota lain yang hadir pada saat Rapat Anggota. Anggota Koperasi juga dapat mengambil keputusan terhadap suatu hal tanpa mengadakan Rapat Anggota, dengan ketentuan semua anggota koperasi harus diberitahu secara tertulis dan seluruh anggota memberikan persetujuan mengenai hal tersebut (usulan keputusan) secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut, tanpa ada tekanan dari Pengurus dan atau pihak – pihak tertentu.

2. Pengurus

Berdasarkan AD Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon BAB VII tentang Pengurus Pasal 30, pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengurus dipilih untuk masa jabatan 5 (lima) tahun. Anggota pengurus yang masa jabatannya telah berakhir dapat dipilih kembali untuk masa berikutnya apabila yang bersangkutan berprestasi bagus dalam mengelola koperasi. Pada Rapat Anggota 2014 diangkatlah pengurus koperasi sebagai berikut:

Ketua : Hj. Euis Kurniasih

Wakil Ketua : H. Dede Sofyan H, S.E.

Sekretaris : Entin Kuraesin

Bendahara : Iceu Suhartini

3. Pengawas

Berdasarkan AD Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon BAB VIII tentang Pengawas Pasal 35 dan 37, Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota. Pengawas dipilih untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun, pengawas terdiri atas sekurang – kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak – banyaknya 5 (lima) orang. Adapun hak dan kewajiban pengawas adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- b. Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi
- c. Mendapat segala keterangan yang diperlukan
- d. Memberikan koreksi, saran, teguran, dan peringatan kepada koperasi
- e. Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga
- f. Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada rapat anggota
- g. Berdasarkan Rapat Anggota pada tahun 2015 diangkatlah pengawas koperasi sebagai berikut:

Ketua : H. Wawan Setiawan, S.E., M.M.

Anggota : Dra. Dewi Nurseha

3.1.5 Aspek Usaha Koperasi

1. Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon menjalankan usahanya di bidang Simpan Pinjam dan menyewakan 2 unit rumah.
2. Usaha lainnya yang bersifat sosial adalah santunan kematian dan ikut memberikan sumbangan untuk pembangunan daerah di Tawangkulon.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Rus (2003:30) yang mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau mengenai keadaan saat sekarang ini, mengenai objek yang akan diteliti”.

Menurut Mohammad (2000:63) metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa data angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2008: 149)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 59).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Alokasi Kredit dan Simpanan Anggota Terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha)”.

1. Alokasi Kredit merupakan penentuan bagian dari suatu jumlah pinjaman dana yang diperuntukkan bagi anggota koperasi yang hendak meminjam dana di Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon.
2. Simpanan Anggota merupakan dana yang dihimpun dari anggota koperasi yang menjadi sumber modal bagi koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya, khususnya di Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon.
3. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon.

Untuk lebih jelasnya, table operasionalisasi variable penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Alokasi Kredit	Penentuan bagian dari suatu jumlah pinjaman dana yang diperuntukkan bagi anggota koperasi yang hendak meminjam dana di Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon.	Alokasi Jasa Pinjaman Dana	Rasio	Rupiah (Rp)
2.	Simpanan Anggota	Dana yang dihimpun dari anggota koperasi yang menjadi sumber	Simpanan Sukarela + Simpanan	Rasio	Rupiah (Rp)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		modal bagi koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya, khususnya di Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon.	Pokok + Simpanan Wajib		
3.	Sisa Hasil Usaha	Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon.	Sisa Hasil Usaha Bersih	Rasio	Rupiah (Rp)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juli 2022 dengan menggunakan data - data yang diperoleh langsung dari Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut antara lain: laporan keuangan tahunan Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon selama 10 tahun, gambaran umum koperasi, profil koperasi, dan juga struktur organisasi Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data – data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data – data maupun informasi yang diperoleh dari Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon.

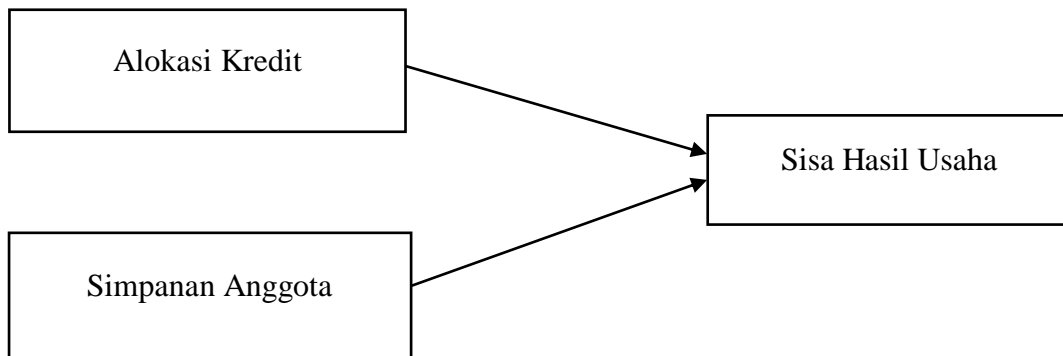
3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sifat data ini adalah data deret waktu (*time series*), yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu.

Berdasarkan sumbernya, data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Husein, 2008: 42). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2015: 23).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori, yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2010: 63). Dalam penelitian ini model penelitian dapat digambarkan dalam model skema sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum hasil estimasi linear berganda diinterpretasi dan dianalisis dengan tujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan untuk menguji ketepatan model terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika

data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (Ghozali, 2016: 103).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan

dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Dasar analisis uji heteroskedastisitas, yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai statistik uji *Durbin-Watson* berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik uji *Durbin-Watson* yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

e) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai linear atau tidak. Jika ada hubungan antara dua variable yang belum diketahui apakah linear atau tidak, maka linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan *adjustment* bahwa hubungan tersebut

bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier*.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 147) “Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga dapat dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda.

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat yang digunakan untuk meramalkan keadaan (naik-turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel sebagai faktor prediktornya dimanipulasi dalam Sugiyono (2016: 275).

Pada penelitian ini digunakan alat analisis regresi berganda tiga prediktor dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

a = *Intercept*

b = Koefisien Regresi

X1 = Alokasi Kredit

X2 = Simpanan Anggota

e = *Standard Error*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah alokasi kredit, jumlah simpanan anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Mengenai kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_{01} : \rho_1 = \rho_2 = 0$ Jumlah Alokasi Kredit dan Jumlah Simpanan Anggota secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU).

$H_{a1} : \rho_1 = \rho_2 \neq 0$ Jumlah Alokasi Kredit dan Jumlah Simpanan Anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU).

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Alokasi Kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Alokasi Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

$H_{02} : \rho = 0$ Simpanan Anggota secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Simpanan Anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara simultan menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah keputusan

Secara parsial

Tolak H_0 : jika nilai sig t < ($\alpha = 0.05$)

Terima H_0 : jika nilai sig t \geq ($\alpha = 0.05$)

Secara simultan

Jika nilai sig F < ($\alpha = 0.05$) H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai sig F \geq ($\alpha = 0.05$) H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.